

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT**

(Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)

Disusun oleh:

TANTRI DWI ADRIANI

NIM. 145020207111016

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



**BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON-PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT
(Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)**

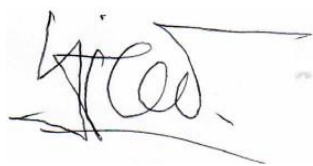
Yang disusun oleh:

Nama : Tantri Dwi Adriani
NIM : 145020207111016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif pada tanggal 26 September 2018.

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Satriya Candra Bondan P., SE, MM
NIP. 19850303 201404 1 001



Dr. Siti Aisjah, SE, MS, CSRS, CFP
NIP. 19601111 198601 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON-PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT
(Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)**

Yang disusun oleh:

Nama : Tantri Dwi Adriani
NIM : 145020207111016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Satriya Candra Bondan Prabowo, S.E., M.M.

NIP: 19850303 201404 1 001

(Dosen Pembimbing)

2. Prof. Dr. Ubud Salim, S.E., M.A.

NIP: 19530727 197903 1 005

(Dosen Penguji I)

3. Dr. Siti Aisjah, S.E., M.S., CSRS., CFP.

NIP: 19601111 198601 2 001

(Dosen Penguji II)

Malang, 30 Oktober 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



**Dr. Siti Aisjah, SE, MS, CSRS, CFP
NIP. 19601111 198601 2 001**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : Tantri Dwi Adriani
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 25 April 1996
Nomor Induk : 145020207111016
Jurusan : S-1 Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Alamat : Jalan Watumujur I No. 23, Malang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE, MM
NIP. 19850303 201404 1 001



Tantri Dwi Adriani
NIM. 145020207111016

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tantri Dwi Adriani
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 25 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Lumbu Tengah IV Blok IX, No. 155, RT 004/029,
 Bojong Rawalumbu, Rawalumbu, Bekasi

Riwayat Pendidikan

1. TK Bani Saleh 2, 2000-2002
2. SD Bani Saleh 6, 2002-2008
3. SMPN 1 Bekasi, 2008-2011
4. SMAN 1 Bekasi, 2011-2014
5. S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014-2018

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Koordinator Konsumsi Lomba Baris-berbaris se-Jabodetabek, 2012
2. Staf Acara Pentas Seni Islam SMAN 1 Bekasi, 2012
3. Humas Rohani Islam SMAN 1 Bekasi, 2011-2013
4. Koordinator Sponsorship Paskibra SMAN 1 Bekasi, 2012
5. Staf Magang Divisi PPSDM HMJM FEB UB, 2014-2015
6. Staf Divisi PPSDM HMJM FEB UB, 2015-2016
7. Staf Divisi Inventaris EGO FEB UB, 2014-2015
8. Ketua Pelaksana JEM EGO FEB UB, 2015
9. Ketua Pelaksana HUT EGO FEB UB, 2015
10. Koordinator Divisi Konsumsi Pelatihan Komunikasi HMJM FEB UB, 2015
11. Stage Manager Pentas Studi EGO FEB UB, 2015
12. Staf Konsumsi Shopeni EGO FEB UB, 2015
13. Staf Konsumsi ME FEB UB, 2016

Prestasi Yang Pernah Diraih

1. Juara III Lomba Cerdas Cermat Islami se-Jabodetabek, 2011

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberi kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi dengan judul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)”.

Skripsi ini berisi informasi mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit. Peneliti berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Penyusunan laporan ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga tidak lupa peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

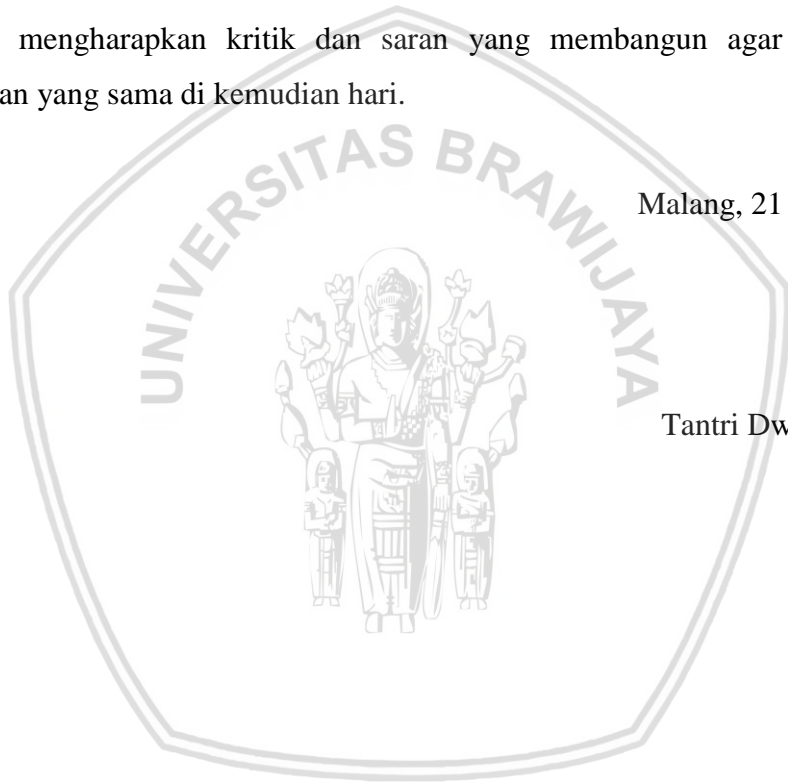
1. Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Dr. Sumiati, S.E., M.Si., CSRS selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Dr. Siti Aisjah, S.E., M.S. CSRS., CFP. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Satriya Candra Bondan Prabowo, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Ubud Salim, S.E., M.A selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Siti Aisjah, S.E., M.S. CSRS., CFP. selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Drajat Putranto dan Ibu Tri Wahyuni selaku orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan dan motivasi.
8. Faldhi Pratomo A.Md yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'anya selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh sahabat saya Anggraeni Wulansari, Nabilah Mumtaz Azkiya, Yuvita Ratnandika, Ninda Dwi Lestari, Hendiana Murni, Trias Mariyah Ulfa, M. Ichnak Rahmawansyah, Mochamad Dwico Rahmada, Nadine Namira Lubis, Inas Ngesti Pribadi, Grace Irene Septina Putri, Hafida Ilhami, Dewynta Monica F. B., Nadhila Wanda Parwati, Rahmatika Firda FS, Atikah Lamis, Octaviolla Asri Pratiwi, Rizza Sabela yang selalu memberikan dukungan, hiburan, do'a, dan motivasi selama menempuh pendidikan dasar hingga proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari.

Malang, 21 Agustus 2018

Tantri Dwi Adriani



**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit
(Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016)**

Tantri Dwi Adriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: tantriadr@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Satriya Candra Bondan Prabowo, S.E., M.M.

Abstrak

Perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sistem perekonomian suatu Negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2014-2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 27 Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Kredit

***The Influence of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, and Loan to Deposit Ratio on Credit Distribution
(A Study on Indonesian Commercial Banks in the period of 2014-2016).***

Tantri Dwi Adriani

Faculty of Economics and Business Brawijaya University

Email: tantriadr@yahoo.com

Advisor:

Satriya Candra Bondan Prabowo, S.E., M.M.

Abstract

Banks have a major influence on a country's economic system. The function as intermediary institutions which collect funds from the society and redistribute them to the society in form of credit. This research was conducted to determine and measure the influence of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the credit distribution of Indonesian commercial banks in the period of 2014-2016. The samples of this research are 27 commercial banks listed in the IDX in the period of 2014-2016, and the analysis method is multiple linear regression. The results of this research show that TPF and LDR have a significant and positive influence on credit distribution, that NPL has a significant and negative influence on credit distribution, and that CAR has no significant influence on credit distribution.

Keywords: *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Credit*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	22
2.2.1 Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.2 Pengertian Bank.....	23
2.2.3 Dana Pihak Ketiga.....	27
2.2.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	29

2.2.5	<i>Non Performing Loan</i>	30
2.2.6	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	31
2.2.7	Kredit.....	32
2.3	Kerangka Pikir Penelitian.....	44
2.4	Kerangka Konseptual.....	47
2.5	Konsep Hipotesis.....	47
2.5.1	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	47
BAB III:	METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Sifat Penelitian.....	51
3.3	Lokasi dan Periode Penelitian.....	52
3.3.1	Lokasi Penelitian.....	52
3.3.2	Periode Penelitian.....	52
3.4	Populasi dan Sampel.....	53
3.4.1	Populasi.....	53
3.4.2	Teknik Sampling.....	53
3.5	Sumber Data.....	55
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.7.1	Variabel Dependen.....	56
3.7.2	Variabel Independen.....	56
3.8	Metode Analisis Data.....	58
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.2	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	62
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	64
3.8.5	Uji Koefisien Determinan.....	65
BAB IV:	HASIL DAN PEMBAHASAN	66

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1.1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.....	66
4.1.2	Bank Capital Indonesia Tbk.....	67
4.1.3	Bank Central Asia Tbk.....	68
4.1.4	Bank Bukopin Tbk.....	69
4.1.5	Bank Mestika Dharma Tbk.....	70
4.1.6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	70
4.1.7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.....	71
4.1.8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	72
4.1.9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	73
4.1.10	Bank Danamon Indonesia Tbk.....	74
4.1.11	Bank Ina Perdana Tbk.....	75
4.1.12	Bank Maspion Indonesia Tbk.....	75
4.1.13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	76
4.1.14	Bank Bumi Arta Tbk.....	77
4.1.15	Bank CIMB Niaga Tbk.....	78
4.1.16	Bank Sinarmas Tbk.....	79
4.1.17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.....	80
4.1.18	Bank Victoria International Tbk.....	81
4.1.19	Bank Dinar Indonesia Tbk.....	82
4.1.20	Bank Artha Graha International Tbk.....	83
4.1.21	Bank Mayapada International Tbk.....	84
4.1.22	Bank Mega Tbk.....	85
4.1.23	Bank Mitraniaga Tbk.....	86
4.1.24	Bank OCBC NISP Tbk.....	87
4.1.25	Bank Nationalnobu Tbk.....	88
4.1.26	Bank Pan Indonesia Tbk.....	89
4.1.27	BPD Jawa Barat dan Banten.....	90
4.2	Statistik Deskriptif.....	91
4.2.1	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	91

4.2.2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	93
4.2.3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	96
4.2.4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	98
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	101
4.3.1	Uji Normalitas.....	101
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	103
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	104
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	105
4.4	Uji Kelayakan Model.....	106
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis.....	108
4.6.1	Hasil Uji t.....	108
4.7	Koefisien Determinan (R^2).....	111
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
4.8.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit.....	112
4.8.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Penyaluran Kredit.....	113
4.8.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Penyaluran Kredit.....	115
4.8.4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Penyaluran Kredit.....	117
4.9	Implikasi Hasil Penelitian.....	119
BAB V:	KESIMPULAN DAN SARAN	121
5.1	Kesimpulan.....	121
5.2	Saran.....	122
	DAFTAR PUSTAKA	123
	LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Tingkat Rasio NPL.....	31
Tabel 3.1	Daftar Sampel.....	54
Tabel 3.2	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	62
Tabel 4.1	Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Jutaan Rupiah.....	91
Tabel 4.2	Data Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	94
Tabel 4.3	Data Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	96
Tabel 4.4	Data Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	99
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	102
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	103
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	105
Tabel 4.8	Hasil Uji Kelayakan Model.....	106
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	107
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	109
Tabel 4.11	Koefisien Determinan.....	111

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Kredit Bank Umum.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	46
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.1	Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas.....	102
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Jutaan Rupiah.....	127
Lampiran 2	Data Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	129
Lampiran 3	Data Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	131
Lampiran 4	Data Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Persen (%).....	133
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas.....	134
Lampiran 6	Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas.....	134
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	135
Lampiran 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	135
Lampiran 9	Hasil Uji Autokorelasi.....	135
Lampiran 10	Hasil Uji Kelayakan Model.....	136
Lampiran 11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	136
Lampiran 12	Hasil Uji t.....	136
Lampiran 13	Koefisien Determinan.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, dunia perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sistem perekonomian suatu negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, di samping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2014). Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank melakukan aktivitas menghimpun dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) yang kemudian disimpan dalam berbagai macam bentuk simpanan di bank selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Sumber dana dari masyarakat luas dianggap penting karena merupakan sumber dana paling utama bagi bank. Sumber dana dari masyarakat luas disebut juga sumber dana dari pihak ketiga dapat dengan mudah didapatkan dan banyak tersedia di masyarakat. Untuk memperolehnya, bank dapat menghimpun dana

masyarakat dengan menawarkan berbagai jenis simpanan. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), simpanan deposito (*time deposit*) (Kasmir, 2012).

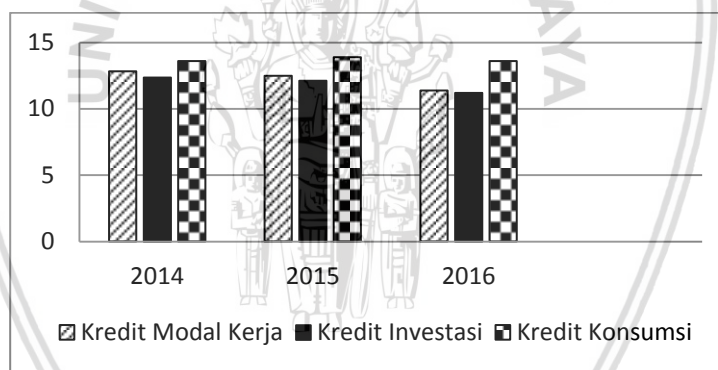
Pada era modernisasi, istilah kredit sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Istilah kredit sudah sangat di kenal oleh masyarakat baik yang berasal dari kota-kota besar maupun dari desa-desa. Pada umumnya, masyarakat mengartikan kredit sebagai utang karena mereka harus membayar lunas setelah jangka waktu tertentu.

Kredit dibagi menjadi kredit produktif dan kredit konsumtif. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan investasi, modal kerja, maupun perdagangan yang bertujuan untuk peningkatan usaha. Sedangkan kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk konsumsi pribadi seperti sandang, pangan dan papan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan calon debitur yang sifatnya konsumtif.

Sebagaimana diatur dalam PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, seluruh portofolio penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari modal bank. Sedangkan penyediaan dana untuk peminjam yang bukan merupakan pihak terkait dengan bank sebagai berikut, peminjam secara individu ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari modal bank; dan kelompok peminjam ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dari modal bank.

Penyaluran kredit merupakan salah satu usaha dalam membangun perekonomian masyarakat. Kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dikarenakan semua kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran dalam kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi mengindikasikan bahwa perekonomian masyarakat terus berjalan dan semakin berkembang. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2014-2016 kredit masih didominasi oleh kredit konsumsi, diikuti oleh kredit modal kerja dan kredit investasi. Pertumbuhan kredit bank umum tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Bank Umum



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Bank Umum dianggap bisa menjalankan fungsi perantara atau intermediasi dengan baik dilihat dari kecenderungan peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro, dan deposito setiap tahunnya yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar bank dapat menghimpun dana pihak ketiga, maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar

kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank (Pandia, 2012).

Penurunan kredit perbankan dapat disebabkan oleh faktor supply atau demand terhadap kredit. Dari sisi supply terhadap kredit misalnya, ketika suku bunga dan nilai tukar rupiah mengalami peningkatan yang tajam para investor perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendapat pendanaan utama dari perbankan menjadi persoalan berupa meningkatnya jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi.

Dari sisi demand, rendahnya peluang investasi dan konsumsi dapat mengakibatkan penurunan kredit perbankan. Hal ini terlihat dari porsi posisi kredit investasi dan konsumsi pada bank pemerintah dan swasta di Indonesia.

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Prabowo, 2014). Rasio LDR dapat dihitung dari pembagian total pinjaman dengan penjumlahan dari total deposit ditambah ekuitas. Jika rasio LDR meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Rasio LDR merupakan salah satu kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rasio kecukupan modal perbankan. Semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan, sehingga CAR akan turun. Artinya, apabila bank ingin melakukan ekspansi kredit, harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu. Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya

estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2014). Semakin tinggi CAR diindikasikan semakin baik kemampuan bank dalam melakukan pengembangan usaha diantaranya dalam bentuk kredit karena bank dianggap mampu menutupi aktiva-aktiva bank yang mengandung risiko dengan modal yang dimiliki.

Kredit memiliki risiko yang melekat yaitu kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Semakin tinggi rasio ini maka akan memperburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan memperbesar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Kredit bermasalah atau NPL di perbankan itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya ada kesengajaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, atau disebabkan oleh faktor lain seperti faktor makroekonomi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengendalikan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut PBI No. 17/11/PBI/2015 ditetapkan batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target adalah 92%. Semakin tinggi LDR menunjukkan

semakin banyak komposisi kredit yang diberikan yang berarti bank tersebut aktif dalam menyalurkan kredit. Namun LDR yang terlalu tinggi berarti bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah diakibatkan karena meningkatnya dana yang diperlukan untuk membiayai penyaluran kredit. Sedangkan LDR yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya rendah karena perbankan memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit.

Dalam penelitian Fitriya Ayu D. A., Saryadi, Andi Wijayanto (2012) menggunakan variabel independen meliputi; DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan. Sementara CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero di Indonesia periode 2006-2011.

Hasil penelitian Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016) yang menggunakan BOPO, NIM, NPL dan CAR sebagai variabel independen menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif dari variabel NPL terhadap jumlah

penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2017) menggunakan variabel independen meliputi; CAR, NPL, ROA dan LDR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Hasil penelitian Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017) yang menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen menunjukkan bahwa Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan.

Hasil penelitian Mwafag Rabab'ah (2015) yang menggunakan *the ratio of the deposits to the total assets* (DEP/TA), *the ratio of the non-performing loans to the total loans* (NPLs), *the ratio of capital to the total assets* (CAP), *the liquidity ratio to the total assets* (LIQ), *asset size* (SIZE), *the average interest rate on loans* (LR), *average deposit rate* (DR), *the interest rate on the funds deposited in*

the window of deposit in the central bank (WR), the legal reserve ratio imposed by the Central Bank of Jordan on banks (RR), the rate of inflation (INF), the economic growth rate (GRTH) sebagai variabel independen menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap masing-masing *percentages of deposits, the percentage of capital, the interest rate on loans and deposits, the legal reserve ratio, dan the rate of inflation* terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania. Sementara *non-performing loans, the ratio of liquidity dan the interest rate of the deposit window* memiliki signifikansi negatif dan signifikansi secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania. Hasil regresi menunjukkan bahwa *the size of the bank dan the rate of the economic growth* memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania.

Kredit perbankan diperkirakan akan terus tumbuh. Seiring dengan pertumbuhan kredit secara agregat yang berlebihan dapat menimbulkan suatu risiko sistemik, maka dari itu Bank Indonesia sebagai penentu dan pelaksana kebijakan moneter perlu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko bagi kestabilan sistem keuangan dan makro akibat kredit.

Saat ini tingkat penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Semakin meningkatnya tingkat penyaluran kredit maka berpotensi memiliki risiko yang tinggi pula. Untuk mengantisipasi tingkat dana pihak ketiga yang semakin menurun, tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang semakin menurun, nilai risiko

gagal bayar atau *Non Performing Loan* yang semakin tinggi, dan tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, maka dirasa perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan terutama manajemen perbankan serta mampu menambah wawasan, pengetahuan, informasi dan pembeda bagi peneliti

selanjutnya yang akan mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengambil kebijakan perbankan khususnya dalam hal penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit menghasilkan banyak kesimpulan, baik memiliki pengaruh yang signifikan maupun yang tidak memiliki pengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Fitriya Ayu D. A., Saryadi, Andi Wijayanto (2012), Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016), Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2017), Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017), dan Mwafag Rabab'ah (2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Ayu D. A., Saryadi, Andi Wijayanto (2012) meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap volume kredit yang disalurkan bank persero (studi empirik pada bank persero di Indonesia periode 2006-2011). Adapun variabel independen yang digunakan meliputi; DPK (X1), CAR (X2), NPL (X3), ROA (X4) dan LDR (X5). Sedangkan variabel dependennya meliputi volume kredit yang disalurkan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan. Sementara CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero di Indonesia periode 2006-2011.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016) meneliti pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR terhadap jumlah

penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2), *Non Performing Loan* (NPL) (X3), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X4). Sedangkan variabel dependennya meliputi jumlah penyaluran kredit (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2017) meneliti pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi; CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), dan LDR (X4). Sedangkan variabel dependennya meliputi penyaluran kredit (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017) meneliti analisis pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi; Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Non Performing loan* (NPL) (X3), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X4). Sedangkan variabel dependennya meliputi jumlah penyaluran kredit (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mwafag Rabab'ah (2015) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bank: studi empiris pada Bank Umum Yordania. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi; *the ratio of the deposits to the total assets* (DEP/TA) (X1), *the ratio of the non-performing loans to the total loans* (NPLs) (X2), *the ratio of capital to the total assets* (CAP) (X3), *the liquidity ratio to the total assets* (LIQ) (X4), *asset size* (SIZE) (X5), *the average interest rate on loans* (LR) (X6), *average deposit rate* (DR) (X7), *the*

interest rate on the funds deposited in the window of deposit in the central bank (WR) (X8), the legal reserve ratio imposed by the Central Bank of Jordan on banks (RR) (X9), the rate of inflation (INF) (X10), the economic growth rate (GRTH) (X11). Sedangkan variabel dependennya meliputi The proportion of the credit facilities to the total assets (BC/TA) (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap masing-masing percentages of deposits, the percentage of capital, the interest rate on loans and deposits, the legal reserve ratio, dan the rate of inflation terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania. Sementara non-performing loans, the ratio of liquidity dan the interest rate of the deposit window memiliki signifikansi negatif dan signifikansi secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania. Hasil regresi menunjukkan bahwa the size of the bank dan the rate of the economic growth memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fitriya Ayu D. A., Saryadi, dan Andi Wijayanto (2012) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Y= Volume Kredit yang Disalurkan X1= Dana Pihak Ketiga (DPK) X2= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X3= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X4= <i>Return On Assets</i> (ROA) X5= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Regresi linear	1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif. 2) Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh. 3) Pengaruh NPL (<i>Non Performing Loan</i>) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh.

	terhadap Volume Kredit yang Disalurkan Bank Persero (Studi Empirik pada Bank Persero di Indonesia Periode 2006-2011)			<p>4) Pengaruh ROA (<i>Return On Assets</i>) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif.</p> <p>5) Pengaruh LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh.</p> <p>6) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap volume kredit yang disalurkan.</p>
2.	Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016) Pengaruh BOPO,	Y= Jumlah Penyaluran Kredit X1= Biaya Operasional terhadap	Regresi linear berganda	1) Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

	NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014	<p>Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>$X_2 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$</p> <p>$X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$</p> <p>$X_4 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$</p>		<p>2) Ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3) Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4) Ada pengaruh positif dari variabel CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.</p>
3.	Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2017) Pengaruh CAR,	<p>$Y = \text{Penyaluran Kredit}$</p> <p>$X_1 = \text{CAR}$</p> <p>$X_2 = \text{NPL}$</p> <p>$X_3 = \text{ROA}$</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>1) CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.</p> <p>2) NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>

	NPL, ROA dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	X4= LDR		<p>3) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.</p> <p>4) LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.</p> <p>5) CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.</p>
4.	Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017) Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT.	<p>Y= Penyaluran Kredit</p> <p>X1= Dana Pihak Ketiga</p> <p>X2= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>X3= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p> <p>X4= <i>Capital Adequacy</i></p>	Regresi linier berganda	<p>1) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.</p> <p>2) Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.</p> <p>3) Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</p>

	Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014	Ratio (CAR)		jumlah penyaluran kredit. 4) Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. 5) Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan.
5.	Mwafag Rabab'ah (2015) Factors Affecting the Bank Credit: An Empirical Study on the Jordanian	$Y = \text{The proportion of the credit facilities to the total assets (BC/TA)}$ $X_1 = \text{The ratio of the deposits to the total}$	<i>regression analysis model</i>	1) Hasil analisis model studi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap masing-masing <i>percentages of deposits, the percentage of capital, the interest rate on loans and deposits, the legal reserve ratio,</i>

	Commercial Banks	<p><i>assets</i> (DEP/TA)</p> <p>X2= <i>The ratio of the non-performing loans to the total loans</i> (NPLs)</p> <p>X3= <i>The ratio of capital to the total assets</i> (CAP)</p> <p>X4= <i>The Liquidity ratio to the total assets</i> (LIQ)</p> <p>X5= <i>Asset size</i> (SIZE)</p> <p>X6= <i>The average interest rate on loans</i> (LR)</p> <p>X7= <i>Average deposit</i></p>		<p>dan <i>the rate of inflation</i> terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania.</p> <p>2) Sementara <i>non-performing loans</i>, the <i>ratio of liquidity</i> dan <i>the interest rate of the deposit window</i> memiliki signifikansi negatif dan signifikansi secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania.</p> <p>3) Hasil regresi menunjukkan bahwa <i>the size of the bank</i> dan <i>the rate of the economic growth</i> memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap proporsi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum di Yordania.</p>
--	------------------	--	--	--

		<p>rate (DR)</p> <p>X8= <i>The interest rate on the funds deposited in the window of deposit in the central bank (WR)</i></p> <p>X9= <i>The legal reserve ratio imposed by the Central Bank of Jordan on banks (RR)</i></p> <p>X10= <i>The rate of inflation (INF)</i></p> <p>X11= <i>The economic growth rate (GRTH)</i></p>		
--	--	---	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2015), dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan yang penting. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik lagi kedepannya.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat

mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2012).

2.2.1.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan sesuai di dalam *Booklet* Perbankan Indonesia tahun 2018 mengatakan definisi perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank,

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah (Kasmir, 2012):

2.2.2.1 Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2.2.2.2 Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.

2.2.2.3 Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Dalam praktiknya bank dibagi dalam beberapa jenis. Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu (Kasmir, 2012):

- a. Bank Sentral. Merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di setiap negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-cabangnya. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Fungsi Bank Indonesia di samping sebagai bank sentral adalah sebagai *bank sirkulasi*, *bank to bank*, dan *lender of the last resort*.
- b. Bank Umum. Merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank yang berstatus non devisa. Bank devisa antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri, sedangkan bank non devisa tidak.
- c. Bank Perkreditan Rakyat. Merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada

beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Kasmir (2014), mengatakan sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Kerugiannya adalah sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri baik untuk biaya bunga maupun biaya promosi.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana.

Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah (Kasmir, 2012):

2.2.3.1 Simpanan Giro (*Demand Deposit*). Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama

jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2.2.3.2 Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*). Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

2.2.3.3 Simpanan Deposito (*Time Deposit*). Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo (2012) dan Ervina (2015) untuk menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DPK = giro + tabungan + deposito$$

(SE Bank Indonesia No. 17/17/DKMP/2015)

2.2.4 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rasio kecukupan modal perbankan. Semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan, sehingga CAR akan turun. Artinya, apabila bank ingin melakukan ekspansi kredit, harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu. Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2014).

Perhitungan rasio CAR mulai edisi Maret 2010 telah disesuaikan dengan ketentuan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR}$$

(PBI No. 10/15/PBI/2008)

Modal bagi Bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri dari:

- a. Modal inti (tier 1);
- b. Modal Pelengkap (tier 2); dan

- c. Modal pelengkap tambahan (tier 3).

Menurut pasal 20 pada PBI No. 10/15/PBI/2008 ATMR terdiri dari:

- a. ATMR untuk Risiko Kredit;
- b. ATMR untuk Risiko Operasional;
- c. ATMR untuk Risiko Pasar.

Setiap Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko Operasional. ATMR untuk Risiko Pasar hanya wajib diperhitungkan oleh bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur pada pasal 25 PBI No. 10/15/PBI/2008 (Bank Indonesia, 2010).

2.2.5 *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah atau *non performing loan* merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Kredit bermasalah atau *non performing loan* di perbankan itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya ada kesengajaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, atau disebabkan oleh faktor lain seperti faktor makroekonomi (Hermansyah, 2014).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(PBI No. 17/11/PBI/2015)

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
$NPL \leq 5\%$	Sehat
$NPL > 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan OJK No. 15/POJK.03/2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan menetapkan nilai NPL maksimum adalah 5%, apabila NPL bank melebihi batas yang telah ditetapkan maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat.

2.2.6 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengendalikan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai PBI No. 17/11/PBI/2015 ditetapkan batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target adalah 92%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan Bank}} \times 100\%$$

(PBI No. 17/11/PBI/2015)

2.2.7 Kredit

2.2.7.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2012) mengatakan bahwa dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.2.7.2 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012).

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak sengaja, tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Di

samping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.7.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut (Kasmir, 2012):

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, di samping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun

dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Sedangkan fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain

(Kasmir, 2012):

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

2.2.7.4 Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

a. Dilihat dari Segi Kegunaan

- 1) Kredit investasi. Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- 2) Kredit modal kerja. Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- 1) Kredit produktif. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
- 2) Kredit konsumtif. Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan

karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

- 3) Kredit perdagangan. Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- 1) Kredit jangka pendek. Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah. Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang. Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu 3 tahun atau 5 tahun.

d. Dilihat dari Segi Jaminan

- 1) Kredit dengan jaminan. Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu.
- 2) Kredit tanpa jaminan. Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

e. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

- 2) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek.
- 3) Kredit industri, kredit untuk membiayai industri pengolahan.
- 4) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang.
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional.
- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- 8) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.2.7.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan diantaranya yaitu dengan analisis 5C. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit terdiri dari (Kasmir, 2014):

- a. *Character*. Sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.
- b. *Capacity (Capability)*. Untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya.

- c. *Capital*. Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Colleteral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e. *Condition*. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

2.2.7.6 Penggolongan Kredit Bank

Menurut Hermansyah (2014) istilah penggolongan kredit dalam bagian ini adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan penggolongan kredit berdasarkan kolektibilitas kredit yang menggambarkan kualitas kredit tersebut. Mengenai pengaturan penggolongan kolektibilitas kredit terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Ketentuan tersebut selanjutnya untuk beberapa pasal telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Menurut ketentuan Pasal 12 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, kualitas kredit dibagi menjadi lima kolektibilitas, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Mengenai masing-masing kualitas kredit tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Kredit lancar, yaitu jika memenuhi kriteria:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat;
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

b. Kredit dalam perhatian khusus, yaitu jika memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- 3) Mutasi rekening relatif rendah; atau
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kredit kurang lancar, yaitu jika memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
- 2) Sering terjadi cerukan;
- 3) Frekuensi mutasi rekening relative rendah; atau
- 4) Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau

- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.
- d. Kredit yang diragukan, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - 2) Sering terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
- e. Kredit macet, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
 - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.2.7.7 Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut (Kasmir, 2012):

- a. Dari pihak perbankan

Artinya, dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.

b. Dari pihak nasabah

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar, akan tetapi tidak mampu.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain (Kasmir, 2012):

- a. *Rescheduling*. Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.
- b. *Reconditioning*. Maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:
 - 1) Kapitalisasi bunga
 - 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
 - 3) Penurunan suku bunga
 - 4) Pembebasan bunga
- c. *Restructuring*. Merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
- d. *Kombinasi*. Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas.

- e. Penyitaan jaminan. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya. Dalam penelitian ini, di duga ada empat faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*.

Bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat atau DPK berupa simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit. DPK menjadi sumber dana utama bagi bank maka jumlah DPK yang dihimpun oleh bank menjadi faktor penentu jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bila DPK yang dihimpun bank tinggi, maka dana yang disalurkan dalam bentuk kredit juga tinggi.

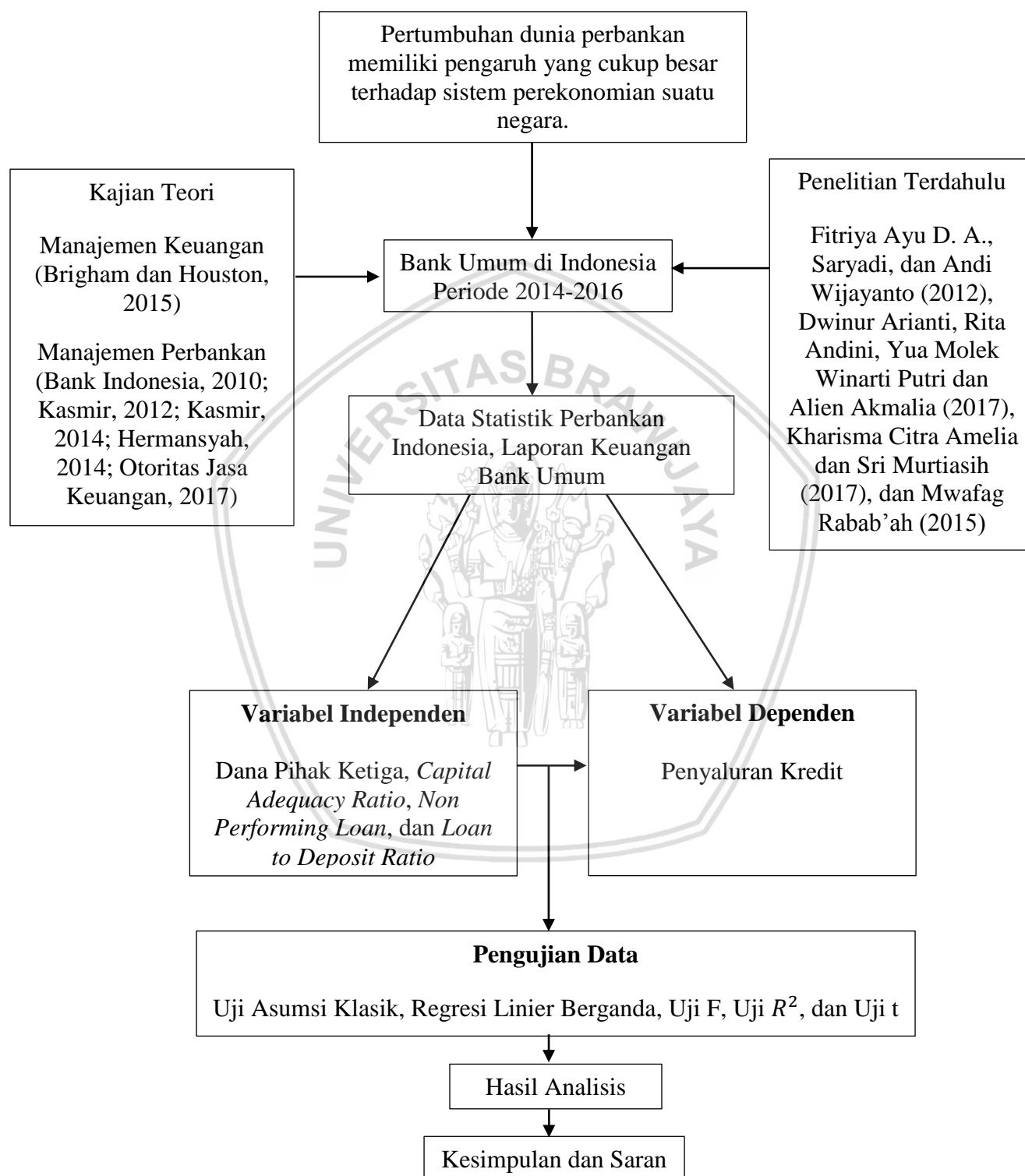
Tingkat kecukupan modal yang biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bank mampu menutupi aktiva yang mengandung risiko kredit, operasional dan pasar dengan modal bank sendiri disamping modal pinjaman. Apabila *Capital Adequacy Ratio* suatu bank meningkat maka semakin tinggi pula kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menutupi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga bank memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pengembangan usaha diantaranya

dalam bentuk penyaluran kredit karena bank dianggap mampu menutupi aktiva-aktiva bank yang mengandung risiko dengan modal yang dimiliki.

Tingkat kredit yang bermasalah yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula kredit bermasalah, sehingga bank akan menurunkan jumlah penyaluran kredit dan memilih untuk mengalokasikan dananya pada sektor lainnya. Semakin tinggi rasio ini juga akan memperburuk kualitas kredit bank dan memperbesar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

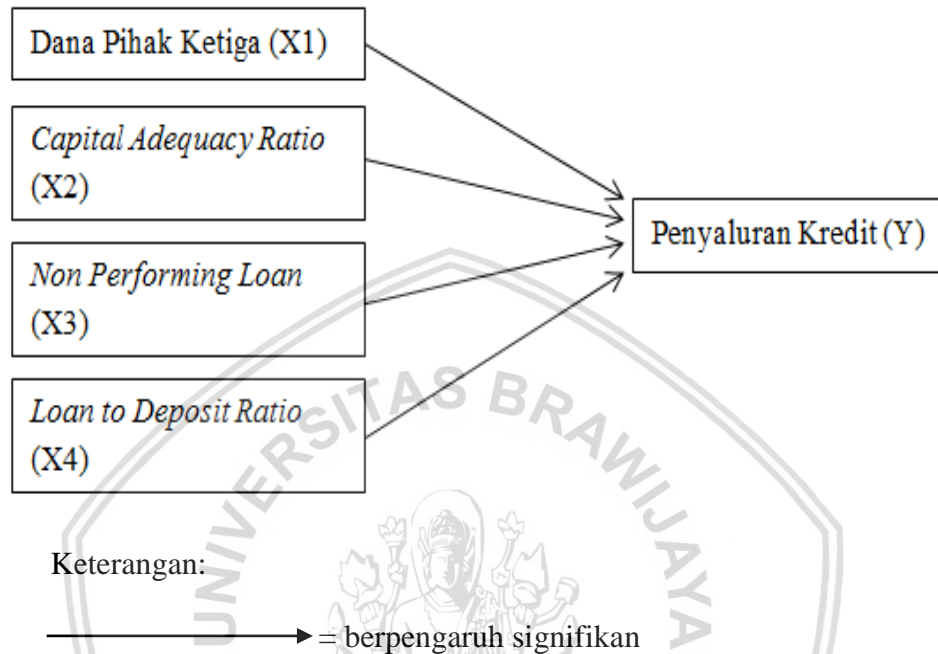
Loan to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah diakibatkan karena meningkatnya dana yang diperlukan untuk membiayai penyaluran kredit. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya rendah karena perbankan memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.5 Konsep Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.5.1.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Bank memperoleh sumber dana yang berasal dari modal bank itu sendiri, masyarakat luas, dan lembaga lain. Sumber dana utama bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga yaitu berupa simpanan berbentuk tabungan, giro, dan deposito.

Bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat atau DPK berupa simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit. Oleh karena DPK menjadi sumber dana utama bagi bank maka jumlah DPK yang dihimpun oleh bank menjadi faktor penentu jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Apabila DPK yang dihimpun bank tinggi, maka dana yang disalurkan dalam bentuk kredit juga tinggi.

H1: Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum periode 2014-2016.

2.5.1.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana serta memperlihatkan jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Dengan kata lain, apabila *Capital Adequacy Ratio* suatu bank meningkat maka semakin tinggi pula kecukupan modal yang dapat digunakan untuk mengcover Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga bank memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pengembangan usaha terutama dalam bentuk penyaluran kredit.

H2: Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum periode 2014-2016.

2.5.1.3 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Dengan kata lain, semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula kredit bermasalah, sehingga bank akan menurunkan jumlah penyaluran kredit dan memilih untuk mengalokasikan dananya pada sektor lainnya.

H3: Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum periode 2014-2016.

2.5.1.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank yang diakibatkan karena meningkatnya dana yang diperlukan untuk membiayai penyaluran kredit.

H4: Variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum periode 2014-2016.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit (studi pada bank umum di Indonesia periode 2014-2016) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen, dan menguji hipotesis dengan mengolah data yang hasilnya dapat dilihat secara statistik. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini berupa replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017). Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yang digunakan di mana Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017) menggunakan objek penelitian pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perbedaan pada tahun penelitian yang digunakan di mana Kharisma Citra Amelia

dan Sri Murtiasih (2017) menggunakan tahun 2005-2014 sedangkan penulis menggunakan tahun 2014-2016.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diteliti diperoleh melalui Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3.3.2 Periode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan data panel, data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan (Mersilia, 2015). Dalam data *time series*, peneliti mengkaji variabel-variabel independen dan dependen dalam kurun waktu 2014-2016. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu (Mersilia, 2015). Dalam data *cross section*, peneliti memilih objek penelitian yang berbeda-beda yaitu terdiri dari beberapa Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2017). Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut maka untuk pemilihan sampel, peneliti menetapkan kriteria sampel, sebagai berikut:

1. Bank Umum yang dipilih merupakan bank umum persero dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016
2. Bukan merupakan bank umum syariah.
3. Bank yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2014-2016.

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan Perbankan
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	Bank Capital Indonesia Tbk.
3.	Bank Central Asia Tbk.
4.	Bank Bukopin Tbk.
5.	Bank Mestika Dharma Tbk.
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11.	Bank Ina Perdana Tbk.
12.	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14.	Bank Bumi Arta Tbk.
15.	Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	Bank Sinarmas Tbk.
17.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
18.	Bank Victoria International Tbk.
19.	Bank Dinar Indonesia Tbk.
20.	Bank Artha Graha International Tbk.
21.	Bank Mayapada International Tbk.
22.	Bank Mega Tbk.
23.	Bank Mitraniaga Tbk.
24.	Bank OCBC NISP Tbk.
25.	Bank Nationalnobu Tbk.
26.	Bank Pan Indonesia Tbk.
27.	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang digunakan dalam penelitian berupa data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Agung, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2014-2016.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut dibagi menjadi variabel terikat Y (*dependent*) dan variabel bebas X (*independent*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penyaluran kredit dan variabel bebasnya adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*. Berikut ini penjelasan mengenai definisi operasional variabel:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Kasmir (2012) mengatakan bahwa dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan akan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan dana yang disalurkan bank kepada masyarakat sebagai pinjaman dengan jangka waktu yang telah disepakati yaitu jangka waktu pendek, menengah, atau panjang. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *outstanding* kredit yaitu jumlah kredit yang disalurkan bank pada periode t dikurangi dengan jumlah pembayaran kredit dari peminjam dan dijumlahkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank pada periode selanjutnya.

3.7.2 Variabel Independen

1. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2014), sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana

ini. Untuk menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DPK = giro + tabungan + deposito$$

(SE Bank Indonesia No. 17/17/DKMP/2015)

2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2)

Menurut Kasmir (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan rasio kecukupan modal perbankan. Semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan, sehingga CAR akan turun. Artinya, apabila bank ingin melakukan ekspansi kredit, harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu. Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}}$$

(PBI No. 10/15/PBI/2008)

3. *Non Performing Loan* (X_3)

Kredit bermasalah atau *non performing loan* merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Kredit bermasalah atau *non performing loan* di perbankan itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya ada kesengajaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, atau disebabkan oleh faktor lain seperti faktor makroekonomi

(Hermansyah, 2014). Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(PBI No. 17/11/PBI/2015)

4. *Loan to Deposit Ratio* (X_4)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan Bank}} \times 100\%$$

(PBI No. 17/11/PBI/2015)

3.8 Metode Analisis Data

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan data yang digunakan tidak mengalami masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua terpenuhi maka analisis telah layak digunakan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk melihat gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antar variabel.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa data yang akan diolah memiliki estimasi yang tepat. Berikut ini uji diagnosis yang dilakukan:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Ada beragam cara menguji normalitas, diantaranya, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Grafik Normal P-P Plot. Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Arifin, 2017).

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu (Yudiatmaja, 2013):

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel

bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
4. Adanya multikolinearitas juga dapat diidentifikasi dari nilai *Eigenvalue* sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.

Pada kesempatan ini diidentifikasi multikolinearitas dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kebalikannya, jika nilai $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. VIF ditaksir dengan menggunakan formula $1/(1 - R^2)$. Unsur $(1 - R^2)$ disebut dengan *Collinierity Tolerance* yang berarti bahwa jika *Collinierity Tolerance* di bawah 0,1 maka ada gejala multikolinearitas.

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Bila ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas berarti terdapat masalah multikolinearitas pada model tersebut.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sutopo dan Slamet, 2017).

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2016):

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

3.8.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam

daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016). Besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan Anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05 (Sarwono dan Budiono, 2012)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sekaran (2017), ide dasar dari analisis regresi berganda (*multiple random analysis*) sama dengan ide pada analisis regresi sederhana. Hanya saja, dalam kasus ini kita menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat. Berikut adalah rumus regresi linier berganda (Syofian, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

X_4 = Variabel bebas ke-n

a dan b_1, b_2, b_3, b_n = Konstanta persamaan regresi

e = *error*

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*independent*) yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non*

performing loan, dan *loan to deposit ratio* terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu penyaluran kredit (studi pada bank umum periode 2014-2016). Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran kredit bank umum di Indonesia

X_1 = Dana pihak ketiga bank umum di Indonesia pada periode t

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* bank umum di Indonesia pada periode t

X_3 = *Non Performing Loan* bank umum di Indonesia pada periode t

X_4 = *Loan to Deposit Ratio* bank umum di Indonesia pada periode t

a dan b_1, b_2, b_3, b_n = Konstanta persamaan regresi

e = *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (dana

pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (penyaluran kredit). Bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima.

3.8.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji R^2 dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*) dapat menjelaskan variabel terikat (penyaluran kredit). Jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 maka semakin besar kemampuan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* menjelaskan variabel penyaluran kredit, sebaliknya jika R^2 kecil atau mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* menjelaskan variabel penyaluran kredit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60%-75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006. Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan

ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO ("BRI AGRO", atau selanjutnya akan disebut sebagai "Perseroan").

4.1.2 Bank Capital Indonesia Tbk.

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (18,42%), Inigo Investments Ltd (14,32%) dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd sebesar 100%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989.

Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000

saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007.

4.1.3 Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum

ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

4.1.4 Bank Bukopin Tbk.

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Bukopin Tbk, antara lain: PT Bosowa Corporindo (pengendali) (30%), Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO) (18,09%) dan Negara Republik Indonesia (11,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

4.1.5 Bank Mestika Dharma Tbk.

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan tanggal 27 April 1955 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 12 Desember 1956. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mestika Dharma Tbk adalah PT Mestika Benua Mas, dengan persentase kepemilikan sebesar 89,44%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBMD adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank Mestika Dharma izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 05 Januari 1995.

Pada tanggal 28 Juni 2013, BBMD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBMD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

4.1.6 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

4.1.7 Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) (BBNP) didirikan 18 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Nusantara Parahyangan Tbk, antara lain: Acom Co., Ltd (pengendali) (66,15%), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (pengendali) (9,35%) dan PT Hermawan Sentral Investama (6,46%).

Bank BNP mulai beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan pada tanggal 3 Juli 1989. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia pada tanggal 5 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNP adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Pada tanggal 14 Desember 2000, BBNP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp525,- per saham, dan disertai 20.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 10 Juli 2001 sampai dengan 09 Januari 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp600,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 2001.

4.1.8 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham

dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

4.1.9 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

4.1.10 Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon, antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,58%). Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte. Ltd adalah Temasek Holding Pte. Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Selain itu, Bank Danamon juga menjalankan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, yakni bidang pembiayaan dan asuransi.

Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

4.1.11 Bank Ina Perdana Tbk.

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Ina Perdana Tbk, yaitu: PT Indolife Pensiontama (22,44%), Liontrust S/A NS Asean Financials Fund-869344007 (18,30%), PT Samudra Biru (16,52%), PT Gaya Hidup Masa Kini (12,48%), DBS Bank Ltd S/A LTSL AS Trustee Of NS Financial Fund (10,50%) dan PT Philadel Terra Lestari (pengendali) (9,64%). Adapun pemegang saham pengendali Bank Ina Perdana adalah Oki Widjaja dan Pieter Tanuri.

BINA memperoleh izin bank umum dari Bank Indonesia tanggal 15 Juni 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan BINA adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

4.1.12 Bank Maspion Indonesia Tbk.

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Pemegang saham

yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maspion Indonesia Tbk, antara lain: PT Alim Investindo (67,69%), PT Maspion (14,34%) dan PT Guna Investindo (6,77%). Induk usaha dan induk usaha terakhir Bank Maspion adalah PT Alim Investindo, yang didirikan di Indonesia. Adapun pemegang saham PT Alim Investindo, antara lain: Alim Markus (28%), Alim Mulia Sastra (22,40%), Alim Prakasa (22,40%), Alim Puspita (11,20%) dan PT Husin Investama (16,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Maspion adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Bank Maspion memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum tanggal 30 Juli 1990 dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa tanggal 28 Juli 1995.

Pada tanggal 27 Juni 2013, BMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2013.

4.1.13 Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya

(Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”). Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

4.1.14 Bank Bumi Arta Tbk.

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Bank Bumi Arta menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1976, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Bank Bumi Arta Tbk, antara lain: PT Surya Husada Investment (45,45%), PT Dana Graha Agung (27,27%) dan PT Budiman Kencana Lestari (18,18%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 18 Mei 2006, BNBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 2006.

4.1.15 Bank CIMB Niaga Tbk.

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu: tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung, tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung, tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta, dan tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk.

Pemegang saham mayoritas / pengendali BNGA adalah CIMB Group Sdn Bhd (Malaysia), dengan kepemilikan 96,92%. CIMB Group Sdn Bhd dimiliki seluruhnya oleh CIMB Group Holdings Berhad. Pemegang saham mayoritas CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad (29,90%), sedangkan Khazanah Nasional Berhad adalah entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan

melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004.

Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

4.1.16 Bank Sinarmas Tbk.

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98%. Sedangkan pemegang akhir dari Bank Sinarmas adalah Indra Widjaja.

BSIM memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 BSIM memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dari Bank Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2009 Bank Sinarmas memperoleh izin usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputy Gubernur Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

4.1.17 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu: Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pengendali) (40%), TPG Nusantara S.à.r.l. (pengendali) (8,38%) dan Summit Global Capital Management B.V. (20%). Pemegang saham pengendali terakhir adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à.r.l.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu PT Bank Sahabat Purba Danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN.

Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 16 Februari 2016 dari Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

4.1.18 Bank Victoria International Tbk.

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997.

Bank Victoria juga menjalankan usaha perbankan syariah melalui anak usahanya, yaitu PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna). Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

4.1.19 Bank Dinar Indonesia Tbk.

Bank Dinar Indonesia Tbk (Bank Dinar) (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Bank Dinar memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 November 1991. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Dinar adalah Nio Yantony (34,16%), Andre Mirza Hartawan (21,15%) dan Dr. Syaiful Amir, S.E, Ak. (10,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Dinar adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan

undang-undang dan peraturan yang berlaku. Pada tanggal 30 Juni 2014, DNAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014.

4.1.20 Bank Artha Graha International Tbk.

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Pada tanggal 2 Februari 1993, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank dan mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 24 Februari 1993. Kemudian tanggal 01 September 1998 PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi Bank Inter-Pacific Tbk.

Pada tanggal 11 Juli 2005, PT Bank Inter-Pacific melakukan penggabungan (merger) dengan PT Bank Artha Graha, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Setelah itu, tanggal 16 Agustus 2005 Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Artha Graha Internasional Tbk adalah PT Sumber Kencana Graha (16,70%), PT Cerana Arthaputra (10,10%), PT Arthamulia Sentosajaya (6,31%), PT Pirus Platinum Murni (6,31%), PT Puspita Bisnispuri (6,31%) dan PT Karya Nusantara Permai (5,44%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPC adalah melakukan usaha di bidang perbankan. INPC melakukan operasi komersial sebagai bank umum tanggal 24 Februari 1993.

Pada tanggal 10 Juli 1990, INPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Agustus 1990.

4.1.21 Bank Mayapada International Tbk.

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali) (26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777 (40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%).

Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin

kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

4.1.22 Bank Mega Tbk.

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga.

Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-

LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

4.1.23 Bank Mitraniaga Tbk.

Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) didirikan tanggal 05 Juli 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mitraniaga Tbk, antara lain: Yeo Willy Yonathan (pengendali) (72,07%), PT Sarana Steel Corporation (9,89%) dan Kamtono Kosasih (5,11%).

Pada tanggal 13 November 1989, Bank Mitraniaga mendapat izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NAGA adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 28 Juni 2013, NAGA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham NAGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 445.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp180,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2013.

4.1.24 Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh ijin unit usaha syariah Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank OCBC NISP Tbk adalah OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 85,08%. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), yang berkedudukan di Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Pada tanggal 16

September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

4.1.25 Bank Nationalnobu Tbk.

Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) (NOBU) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Nobu Bank merupakan anak usaha dari PT Kharisma Buana Nusantara, dimana pemegang saham mayoritas adalah Bp. Mochtar Riady. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Nationalnobu Tbk, antara lain: PT Kharisma Buana Nusantara (pengendali) (22,53%), OCBC Securities Pte Ltd – Client A/C (22,21%), PT Prima Cakrawala Sentosa (19,58%), Nio Yantony (9,01%) dan Lippo General Insurance Tbk (LPGI) (7,60%) .

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Nobu Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa, masing-masing pada tanggal 16 Agustus 1990 dan 21 November 2014.

Pada tanggal 08 Mei 2013, NOBU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham NOBU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.155.830.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Mei 2013.

4.1.26 Bank Pan Indonesia Tbk.

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pan Indonesia Tbk, yaitu: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votaint No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri. Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) (51,49%), Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) (51,86%) dan Verena Multi Finance Tbk (VRNA) (57,54%).

Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

4.1.27 BPD Jawa Barat dan Banten

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten/Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dapat dikatakan cukup baik karena nilai DPK Bank Umum mengalami peningkatan hampir di tiap tahunnya sehingga apabila dilihat secara keseluruhan Bank Umum dianggap dapat menjaga kepercayaan masyarakat sehingga mampu menghimpun dana dari masyarakat dengan baik. Untuk lebih jelas perkembangan Dana Pihak Ketiga ditunjukkan oleh tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Jutaan Rupiah

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Dana Pihak Ketiga (dalam Jutaan)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	5,206,254	6,862,051	9,223,779	7,097,361
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	8,112,281	10,819,859	12,019,807	10,317,316
3	Bank Central Asia Tbk.	447,941,585	473,698,478	530,165,317	483,935,127
4	Bank Bukopin Tbk.	61,409,953	71,433,651	78,453,092	70,432,232
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	6,439,811	6,998,086	7,769,787	7,069,228
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	299,021,042	351,281,658	412,147,567	354,150,089
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	7,876,660	7,183,831	6,312,303	7,124,265
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	600,404,370	642,774,004	723,845,458	655,674,611
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	99,276,915	118,839,797	147,991,571	122,036,094

10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	115,000,551	113,568,295	101,567,370	110,045,405
11	Bank Ina Perdana Tbk.	1,626,441	1,734,291	1,800,961	1,720,564
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	4,059,271	4,344,547	4,188,586	4,197,468
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	576,325,801	613,160,929	687,949,844	625,812,191
14	Bank Bumi Arta Tbk.	4,450,003	5,211,686	5,695,444	5,119,044
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	168,269,411	171,073,273	170,031,854	169,791,513
16	Bank Sinarmas Tbk.	15,514,394	20,069,679	22,688,014	19,424,029
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	50,620,969	56,463,429	60,813,948	55,966,115
18	Bank Victoria International Tbk.	16,162,721	17,127,415	19,487,139	17,592,425
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	1,204,318	1,470,891	1,615,094	1,430,101
20	Bank Artha Graha International Tbk.	19,573,542	21,471,965	20,848,803	20,631,437
21	Bank Mayapada International Tbk.	32,007,122	41,257,417	51,640,347	41,634,962
22	Bank Mega Tbk.	51,128,437	49,801,427	51,088,553	50,672,806
23	Bank Mitraniaga Tbk.	1,689,688	1,803,224	1,989,542	1,827,485
24	Bank OCBC NISP Tbk.	71,601,129	85,492,306	101,021,845	86,038,427
25	Bank Nationalnobu Tbk.	4,452,759	4,801,247	7,538,890	5,597,632
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	121,060,898	122,406,327	135,769,775	126,412,333
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	52,991,654	62,749,458	72,827,957	62,856,356
Jumlah		2,843,427,980	3,083,899,221	3,446,492,647	3,124,606,616
Rata-rata		105,312,147	114,218,490	127,647,876	115,726,171
Tertinggi		600,404,370	642,774,004	723,845,458	655,674,611
Terendah		1,204,318	1,470,891	1,615,094	1,430,101
Standar Deviasi		186,298,027.67			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari 27 sampel data DPK menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 1.430.101 (dalam jutaan) yang mencerminkan terdapat sampel yang relatif kurang diminati atau kurang dipercaya masyarakat untuk menanamkan uangnya pada bank tersebut dan nilai tertinggi sebesar Rp 655.674.611 (dalam jutaan) mencerminkan bahwa terdapat sampel yang relatif dipercaya masyarakat untuk menanamkan uangnya pada bank tersebut. Sedangkan nilai rata-rata DPK sebesar Rp 115,726,171 (dalam jutaan) mencerminkan penghimpunan dana yang kurang baik, meskipun berada di atas nilai terendah namun masih jauh berada di bawah nilai tertinggi. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 186298027,67 lebih besar dari nilai rata-rata mencerminkan sebaran data DPK kurang baik yang mungkin disebabkan oleh adanya beberapa data yang terlalu ekstrem. Secara statistik tidak menjadi masalah karena dalam uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas serta berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) menyatakan bahwa jika jumlah pengamatan besar (di atas 30), maka data dianggap berdistribusi normal meskipun nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* atau tingkat kecukupan modal Bank Umum periode 2014-2016 secara keseluruhan dalam kondisi yang baik. Hal ini dikarenakan nilai CAR Bank Umum pada periode tersebut mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar minimal 8% sesuai dengan ketentuan POJK No.

11/POJK.03/2016. Sehingga bank memiliki kecukupan modal untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Untuk lebih jelas perkembangan *Capital Adequacy Ratio* ditunjukkan oleh table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Data Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	19.06	22.12	23.68	21.62
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	16.43	17.7	20.64	18.26
3	Bank Central Asia Tbk.	16.86	18.65	21.9	19.14
4	Bank Bukopin Tbk.	14.2	13.56	15.03	14.26
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	26.65	28.26	35.12	30.01
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16.22	19.49	19.36	18.36
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	16.55	18.07	20.57	18.40
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	18.31	20.59	22.91	20.60
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	14.64	16.97	20.34	17.32
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18.07	20.84	22.3	20.40
11	Bank Ina Perdana Tbk.	24.91	19.66	30.36	24.98
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	19.45	19.33	24.32	21.03
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16.6	18.6	21.36	18.85

14	Bank Bumi Arta Tbk.	15.07	25.57	25.15	21.93
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	15.39	16.16	17.71	16.42
16	Bank Sinarmas Tbk.	18.38	14.37	16.7	16.48
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	23.19	24.52	25.03	24.25
18	Bank Victoria International Tbk.	18.35	19.3	24.58	20.74
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	31.07	30.5	26.84	29.47
20	Bank Artha Graha International Tbk.	15.95	15.2	19.92	17.02
21	Bank Mayapada International Tbk.	10.25	12.97	13.34	12.19
22	Bank Mega Tbk.	15.23	22.85	26.21	21.43
23	Bank Mitraniaga Tbk.	18.53	15.2	17.91	17.21
24	Bank OCBC NISP Tbk.	18.74	17.32	18.28	18.11
25	Bank Nationalnobu Tbk.	48.38	27.48	26.18	34.01
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	15.62	19.94	20.32	18.63
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	16.08	16.21	18.43	16.91
Jumlah		518.18	531.43	594.49	548.03
Rata-rata		19.19	19.68	22.02	20.30
Tertinggi		48.38	30.50	35.12	34.01
Terendah		10.25	12.97	13.34	12.19
Standar Deviasi		5.66			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 27 sampel data CAR menunjukkan nilai terendah sebesar 12.19% dan nilai tertinggi sebesar 34.01% yang mencerminkan bahwa nilai CAR secara keseluruhan dianggap memiliki modal yang cukup untuk menutupi penurunan aktiva yang berisiko. Sedangkan nilai rata-rata CAR sebesar 20.30% mencerminkan kondisi

yang cukup baik karena sudah sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,66 lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data CAR menunjukkan hasil yang normal.

4.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Perkembangan *Non Performing Loan* secara keseluruhan dikatakan baik. Hal ini dikarenakan nilai NPL Bank Umum dianggap mampu memenuhi standar NPL berdasarkan Peraturan OJK No.15/POJK.03/2017 yaitu maksimal 5%. Semakin kecil nilai NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin kecil. Untuk lebih jelas perkembangan *Non Performing Loan* ditunjukkan oleh table 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data Perkembangan *Non Performing Loan* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Non Performing Loan</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1.32	1.32	1.36	1.33
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.24	0.75	2.94	1.31
3	Bank Central Asia Tbk.	0.22	0.22	0.31	0.25
4	Bank Bukopin Tbk.	2.07	2.13	2.79	2.33
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.52	1.36	2.18	1.69
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.39	0.91	0.44	0.58
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1.41	3.98	4.07	3.15
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.36	0.52	1.09	0.66

9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2.76	2.11	1.85	2.24
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.34	1.98	1.96	1.76
11	Bank Ina Perdana Tbk.	0.61	0.08	2.29	0.99
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.7	0.5	0.81	0.67
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.44	0.6	1.38	0.81
14	Bank Bumi Arta Tbk.	0.08	0.39	1.01	0.49
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.99	1.62	2.19	1.93
16	Bank Sinarmas Tbk.	2.56	2.99	1.47	2.34
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.38	0.42	0.38	0.39
18	Bank Victoria International Tbk.	2.61	3.87	2.37	2.95
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	0.8	0.67	1.34	0.94
20	Bank Artha Graha International Tbk.	1.69	1.25	1.44	1.46
21	Bank Mayapada International Tbk.	1.23	2.26	1.22	1.57
22	Bank Mega Tbk.	1.34	1.8	2.59	1.91
23	Bank Mitraniaga Tbk.	0.12	0.31	2.34	0.92
24	Bank OCBC NISP Tbk.	0.8	0.78	0.77	0.78
25	Bank Nationalnobu Tbk.	0	0	0	0.00
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.46	0.42	0.74	0.54
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.04	0.86	0.75	0.88
Jumlah		28.48	34.10	42.08	34.89
Rata-rata		1.05	1.26	1.56	1.29
Tertinggi		2.76	3.98	4.07	3.15
Terendah		0.00	0.00	0.00	0.00
Standar Deviasi		0.97			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 27 sampel data NPL menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00% dan nilai tertinggi sebesar 3,15% yang mencerminkan bahwa nilai NPL memenuhi batas maksimal NPL sebesar 5% sehingga bank umum secara keseluruhan dianggap cukup berhasil dalam mengelola kredit bermasalah dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Sedangkan nilai rata-rata NPL pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebesar 1,29% mencerminkan penghimpunan dana yang cukup baik karena sudah sesuai dengan Peraturan OJK No.15/POJK.03/2017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,97 lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data NPL menunjukkan hasil yang normal.

4.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum periode 2014-2016 dapat dikatakan cukup baik karena rata-rata nilai LDR Bank Umum memenuhi standar nilai LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 17/11/PBI/2015 pada tanggal 25 Juni 2015 yaitu sebesar 78%-92%. Namun beberapa Bank Umum mengalami kenaikan dan penurunan nilai LDR pada tahun 2014-2016 hingga berada di bawah maupun di atas standar LDR yang telah ditetapkan. Apabila nilai LDR berada di bawah standar nilai yang telah ditentukan menunjukkan bahwa perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya rendah karena perbankan memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit. Sedangkan apabila nilai LDR berada di atas standar

nilai yang telah ditentukan menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah diakibatkan karena meningkatnya dana yang diperlukan untuk membiayai penyaluran kredit. Untuk lebih jelas perkembangan *Loan to Deposit Ratio* ditunjukkan oleh table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Data Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	88.49	87.15	88.25	87.96
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	58.13	55.78	55.34	56.42
3	Bank Central Asia Tbk.	76.77	81.06	77.12	78.32
4	Bank Bukopin Tbk.	83.89	86.34	86.04	85.42
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	101.3	101.61	80.93	94.61
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	87.81	87.77	90.41	88.66
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	85.19	90.17	84.18	86.51
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	81.68	86.88	87.77	85.44
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	108.86	108.78	102.66	106.77
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	92.6	87.53	91	90.38
11	Bank Ina Perdana Tbk.	75.07	82.83	76.3	78.07
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	77.2	92.96	99.88	90.01
13	Bank Mandiri	82.02	87.05	85.86	84.98

	(Persero) Tbk.				
14	Bank Bumi Arta Tbk.	79.45	82.78	79.03	80.42
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	95.62	94.87	95.37	95.29
16	Bank Sinarmas Tbk.	83.88	78.04	77.47	79.80
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	97.67	97.25	95.42	96.78
18	Bank Victoria International Tbk.	70.25	70.17	68.38	69.60
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	69.62	77.29	81.91	76.27
20	Bank Artha Graha International Tbk.	87.62	80.75	86.39	84.92
21	Bank Mayapada International Tbk.	81.25	82.99	91.4	85.21
22	Bank Mega Tbk.	65.85	65.05	55.35	62.08
23	Bank Mitraniaga Tbk.	51.97	59.34	50.27	53.86
24	Bank OCBC NISP Tbk.	93.59	98.05	89.86	93.83
25	Bank Nationalnobu Tbk.	53.99	72.53	53	59.84
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	90.51	94.22	90.07	91.60
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	93.18	88.13	86.7	89.34
Jumlah		2213.46	2277.37	2206.36	2232.40
Rata-rata		81.98	84.35	81.72	82.68
Tertinggi		108.86	108.78	102.66	106.77
Terendah		51.97	55.78	50.27	53.86
Standar Deviasi		13.32			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari 27 sampel data LDR menunjukkan nilai terendah sebesar 53,86% dan nilai tertinggi sebesar 106,77% yang mencerminkan bahwa nilai LDR kurang baik karena tidak memenuhi standar nilai LDR yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78-92%. Namun

nilai rata-rata LDR pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebesar 82,68% yang menunjukkan rata-rata keseluruhan Bank Umum yang dijadikan sampel memenuhi standar nilai LDR sehingga nilai LDR masih dapat dikatakan dalam kondisi cukup baik. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 13,32 lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data LDR menunjukkan hasil yang normal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa data yang akan diolah memiliki estimasi yang tepat. Berikut ini uji diagnosis yang dilakukan:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Ada beragam cara menguji normalitas, diantaranya, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Grafik Normal P-P Plot.

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Arifin, 2017). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian asumsi ini dapat menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov Z*, hasil uji normalitas dengan metode tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 seperti di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.8481473
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.113
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

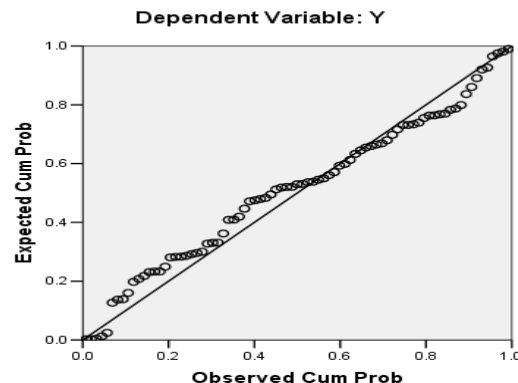
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan didapat nilai Sig. Sebesar 0.052, dimana nilai itu lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Selain itu, terdapat metode grafik Normal P-P Plot, hasil uji normalitas dengan metode tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 seperti di bawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Grafik Normal P-P Plot tersebut, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk melakukan pengujian adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang terdapat pada perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0.1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan cara untuk melakukan pengujian berdasarkan VIF yang terdapat pada perhitungan regresi berganda adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.818	1.222
	X2	.854	1.171
	X3	.864	1.158
	X4	.885	1.130

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

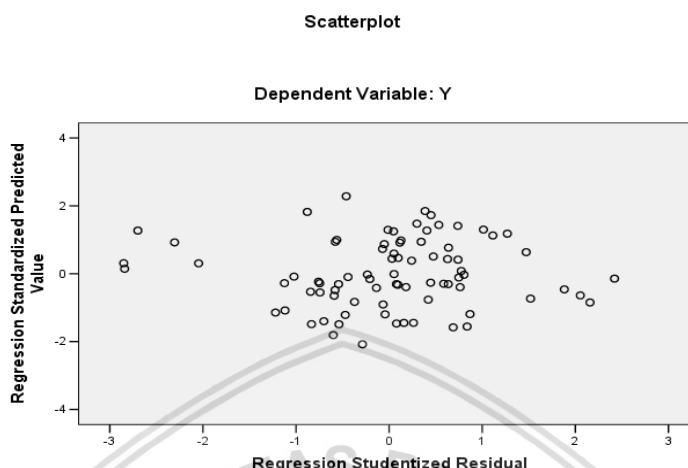
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel X lebih besar dari 0.10. Sedangkan nilai VIF dari semua variabel X memiliki nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sutopo dan Slamet, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 seperti di bawah ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa diagram *Scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.582	1.22499	2.202

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.202 di mana nilai tersebut berada di antara nilai $Du < d < 4 - du$. Nilai Du pada tabel Durbin Watson sebesar 1.744 sehingga $1.744 < 2.202 < 4 - 1.744$ tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan Anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05 (Sarwono dan Budiono, 2012).

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.263	4	43.316	28.866	.000 ^a
	Residual	114.045	76	1.501		
	Total	287.307	80			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sekaran (2017), ide dasar dari analisis regresi berganda (*multiple random analysis*) sama dengan ide pada analisis regresi sederhana. Hanya saja, dalam kasus ini kita menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.643	1.791		2.034	.045
	X1	.613	.083	.587	7.353	.000
	X2	.039	.026	.116	1.482	.143
	X3	-.512	.152	-.261	-3.362	.001
	X4	.033	.011	.229	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 3.643 + 0.613 X_1 + 0.039 X_2 - 0.512 X_3 + 0.033 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. $a = 3.643$

Angka konstan dari *unstandardized coefficient* sebesar 3.643.

b. $b_1 = 0.613$

Angka koefisien regresi variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0.613 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga 1 kali, maka diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit (Y) sebesar 0.613.

c. $b_2 = 0.039$

Angka koefisien regresi variabel X_2 (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0.039 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* 1 kali, maka diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit (Y) sebesar 0.039.

d. $b_3 = - 0.512$

Angka koefisien regresi variabel X_3 (*Non Performing Loan*) sebesar - 0.512 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* 1 kali, maka diikuti dengan penurunan penyaluran kredit (Y) sebesar - 0.512.

e. $b_4 = 0.033$

Angka koefisien regresi variabel X_4 (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0.033 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* 1 kali, maka diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit (Y) sebesar 0.033.

f. $e = error$

Variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (penyaluran kredit). Dasar

dalam pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat berdasarkan dengan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikan $<5\%$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $>5\%$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.643	1.791		2.034
	X1	.613	.083	.587	7.353
	X2	.039	.026	.116	1.482
	X3	-.512	.152	-.261	-3.362
	X4	.033	.011	.229	2.987

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. H1: Terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga.

b. H2: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.143. Nilai signifikansi $0.143 > \alpha = 0.05$, maka pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *capital adequacy ratio*.

c. H3: Terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi $0.001 < \alpha = 0.05$, maka pengaruh *Non Performing Loan* (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi secara signifikan oleh *non performing loan*.

d. H4: Terdapat pengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (X4) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004. Nilai signifikansi $0.004 < \alpha = 0.05$, maka pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X4) terhadap Penyaluran Kredit (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi secara signifikan oleh *loan to deposit ratio*.

4.7 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji R^2 dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*) dapat menjelaskan variabel terikat (penyaluran kredit). Jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 maka semakin besar kemampuan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* menjelaskan variabel penyaluran kredit, sebaliknya jika R^2 kecil atau mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* menjelaskan variabel penyaluran kredit.

Tabel 4.11
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.582	1.22499	2.202

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0.582. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi dari variabel-variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dalam persamaan regresi terhadap Y sebesar 58.2%, sedangkan sisanya yaitu 41.8% lainnya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga berupa simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit. DPK menjadi sumber dana utama bagi bank maka jumlah DPK yang dihimpun oleh bank menjadi faktor penentu jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bila DPK yang dihimpun bank tinggi, maka dana yang disalurkan dalam bentuk kredit juga tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t Dana Pihak Ketiga berada di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.000 dan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.613. Sehingga variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Saryadi, dan Wijayanto (2012), dan Amelia dan Murtiasih (2017).

Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Hal ini disebabkan Bank Umum mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga kemudian disalurkan dalam bentuk

kredit yang mengindikasikan bahwa masyarakat percaya untuk menanamkan dananya pada Bank Umum sehingga semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank maka jumlah penyaluran kredit juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank sedikit atau menurun maka bank perlu meningkatkan kepercayaan nasabah untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2014), cara untuk meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya pada bank yaitu dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi, memberikan fasilitas menarik, serta pelayanan yang memuaskan.

4.8.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat kecukupan modal yang biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bank mampu menutupi aktiva yang mengandung risiko kredit, operasional dan pasar dengan modal bank sendiri disamping modal pinjaman. Apabila *Capital Adequacy Ratio* suatu bank meningkat maka semakin tinggi pula kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menutupi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga bank memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pengembangan usaha diantaranya dalam bentuk penyaluran kredit karena bank dianggap mampu menutupi aktiva-aktiva bank yang mengandung risiko dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi *t Capital Adequacy Ratio* berada di atas 0.05 yaitu sebesar 0.143. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Saryadi, dan Wijayanto (2012).

Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin besar kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan risiko kerugian yang akan ditimbulkan oleh kegiatan usahanya, namun belum tentu secara langsung mempengaruhi penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kegiatan usahanya seperti penyaluran kredit dikarenakan bank memerlukan cadangan modal yang semakin besar untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Pemerintah telah mewajibkan batas minimum CAR sebesar 8% menyebabkan bank umum akan berupaya untuk membuat CAR mencapai batas minimum tersebut tanpa memperhatikan perubahan pada penyaluran kreditnya. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya penyaluran kredit, bank umum tetap harus mengikuti standar minimum CAR sebesar 8% serta aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar

tidak hanya kredit melainkan juga terdapat *fixed assets* dan aset-aset lainnya yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, jadi jika kenaikan ATMR karena diakibatkan oleh kenaikan aset pada kelompok ini maka memungkinkan jika CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Apabila CAR yang dimiliki oleh bank sedikit, menurun atau tidak memenuhi standar minimum CAR sebesar 8% maka bank perlu membatasi kegiatan usahanya dengan harapan risiko yang ditanggung oleh bank menurun dan nilai CAR meningkat. Sesuai dengan PBI No. 7/15/PBI/2005 pasal 4 tentang jumlah inti minimum bank umum, bila bank tidak memenuhi standar minimum CAR maka bank perlu membatasi kegiatan usahanya seperti tidak melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum devisa, membatasi penyediaan dana untuk debitur, membatasi jumlah maksimum dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank, serta menutup seluruh jaringan kantor bank yang berada di luar wilayah provinsi kantor pusat bank.

4.8.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat kredit yang bermasalah yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula kredit macet atau kredit bermasalah, sehingga bank akan menurunkan jumlah penyaluran kredit dan memilih untuk

mengalokasikan dananya pada sektor lainnya. Semakin tinggi rasio ini juga akan memperburuk kualitas kredit bank dan memperbesar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t *Non Performing Loan* berada di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.001 dan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.512. Sehingga variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Andini, dan Arifati (2016), Putri dan Akmalia (2017), Amelia dan Murtiasih (2017), dan Rabab'ah (2015).

Non Performing Loan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Jika *Non Performing Loan* meningkat maka jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh Bank Umum akan menurun dan begitu juga sebaliknya dikarenakan semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Apabila NPL yang dialami oleh bank meningkat maka bank perlu melakukan penanganan untuk menjaga kesehatan bank dengan cara mempertahankan nilai NPL berada kurang dari sama dengan lima persen.

Menurut Kasmir (2012), cara untuk mengatasi peningkatan NPL yaitu dengan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi serta penyitaan jaminan. Selain cara-cara tersebut, dalam praktiknya terdapat bank yang melakukan alih kredit yaitu mengalihkan sebagian kreditnya kepada bank lain agar tetap menjaga nilai NPL kurang dari sama dengan lima persen, dan atau meningkatkan jumlah penyaluran kredit untuk menutupi jumlah kredit bermasalah yang ada sehingga nilai NPL menurun.

4.8.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah diakibatkan karena meningkatnya dana yang diperlukan untuk membiayai penyaluran kredit. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya rendah karena perbankan memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi t *Loan to Deposit Ratio*

berada di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.004 dan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.033. Sehingga variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017).

Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Setiap terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka Bank Umum juga akan menaikkan penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat dengan mengandalkan penyaluran kredit yang didistribusikan ke masyarakat. Rata-rata Bank Umum dapat menjaga tingkat likuiditasnya dengan memenuhi batas-batas *Loan to Deposit Ratio* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga penyaluran kredit meningkat. Kondisi bank akan likuid jika bank tidak meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang siap dipinjamkan dan bank akan relatif tidak likuid jika bank meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang disediakan.

Apabila LDR terlalu tinggi berarti tingkat likuiditas bank tersebut menurun maka bank perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga agar bank dapat melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan apabila LDR terlalu rendah berarti laba yang didapatkan menurun maka

bank perlu meningkatkan penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan bank.

4.9 Implikasi Hasil Penelitian

Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit. Oleh karena itu, bila Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank tinggi, maka dana yang disalurkan dalam bentuk kredit juga tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu, Saryadi, dan Wijayanto (2012), dan Amelia dan Murtiasih (2017) dan berimplikasi pada Bank Umum untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga serta diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat secara optimal.

Capital Adequacy Ratio bukan merupakan variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit, namun *Capital Adequacy Ratio* perlu diperhitungkan karena merupakan rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam melakukan pengembangan usaha serta menutupi aktiva yang mengandung risiko kredit, operasional dan pasar dengan modal bank sendiri disamping modal pinjaman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu, Saryadi, dan Wijayanto (2012). Rasio *Capital Adequacy Ratio* suatu bank yang berada jauh di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8% berimplikasi pada Bank Umum untuk dapat memanfaatkan modal yang dimiliki dengan baik, meningkatkan kualitas aktiva terutama untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha serta mempertahankan kepercayaan investor dan nasabah.

Non Performing Loan merupakan variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit. Bila semakin tinggi nilai *Non Performing Loan*, risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin besar. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya karena bank harus menyediakan cadangan kerugian yang besar. Penyediaan cadangan modal yang besar pada akhirnya membuat besarnya modal yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianti, Andini, dan Arifati (2016), Putri dan Akmalia (2017), Amelia dan Murtiasih (2017), dan Rabab'ah (2015). Rasio *Non Performing Loan* suatu bank yang berada jauh di bawah batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5% mengindikasikan bahwa Bank Umum mampu mengelola kredit bermasalah dan berimplikasi pada Bank Umum untuk dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian dan memanfaatkan fungsi manajemen risiko sebaik mungkin.

Loan to Deposit Ratio merupakan variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka penyaluran kredit juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017) dan berimplikasi pada Bank Umum untuk selalu menjaga tingkat likuiditas bank secara optimal untuk memastikan tersedianya kecukupan dana dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2014-2016) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum. Hal ini disebabkan Bank Umum dianggap dapat menyalurkan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk kredit secara optimal.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kegiatan usahanya seperti penyaluran kredit dikarenakan cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.
3. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena semakin besar kredit bermasalah maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Bila nilai NPL berada di bawah 5% berarti Bank Umum dianggap mampu mengelola kredit bermasalah dan berimplikasi pada Bank Umum

untuk dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian dan memanfaatkan fungsi manajemen risiko sebaik mungkin

4. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan setiap terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka Bank Umum juga akan menaikkan penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai berikut:

1. Bagi perbankan diharapkan dapat menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% sesuai standar minimum CAR yang diwajibkan oleh pemerintah. Meskipun CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum tetapi CAR perlu diperhatikan agar bank dapat menutupi risiko kerugian yang terjadi dan ekspansi usaha. Untuk meningkatkan CAR bank dapat memanfaatkan modal yang dimiliki dengan baik, meningkatkan kualitas aktiva terutama untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha serta mempertahankan kepercayaan investor dan nasabah. Bila CAR yang dimiliki oleh bank sedikit, menurun atau tidak memenuhi standar minimum CAR sebesar 8% maka bank perlu membatasi kegiatan usahanya dengan harapan risiko yang ditanggung oleh bank menurun dan nilai CAR meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press, Malang.

Amelia, Kharisma Citra dan Sri Murtiasih. 2017. *Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014*. Jurnal Ekonomi Bisnis, vol. 22, no. 1, hal. 66-74.

Arianti, Dwinur, Rita Andini dan Rina Arifati. 2016. *Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Journal of Accounting, vol. 2, no. 2.

Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Ayu D. A., Fitriya, Saryadi dan Andi Wijayanto. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Volume Kredit yang Disalurkan Bank Persero (Studi Empirik pada Bank Persero di Indonesia Periode 2006-2011)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tanggal 01 Juli 2005 perihal Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. 2015. *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*. Bank Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*, diakses pada Februari 2018. <www.bi.go.id>.

Bank Indonesia. 2015. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015 perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Bank Indonesia, Jakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning, USA.

Britama. 2012. *Sejarah dan Profil Singkat Bank*, diakses pada Juli 2018. <www.britama.com>.

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Dewi, Sabbihisma. 2017. *Regresi Linier Berganda*, diakses pada 6 April 2018. <<https://www.kompasiana.com/simplynotes/5a142633fcf68108844c9f92/regresi-linier-berganda>>

Djoko, Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Ervina. 2015. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) (Studi Kasus pada KJKS-BMT "Bondho Tumoto" Semarang)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Gani, Irwan, dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Hermansyah. 2014. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia Edisi Kedua*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Hersugondo, Handy Setyo T. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR Perbankan Indonesia*. Universitas Stikubank Semarang, Semarang.

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

———. 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kurnia, Silva. 2016. *'Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, Nilai Tukar, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan (Studi pada Bank Umum Periode 2011:1-2015:7)' Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.

Liembono A., R.H, dan Rudi Mulyana. 2016. *Analisis Fundamental 2*. PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya.

Mersilia H., Elsi. 2015. *Perbedaan Data Time Series, Data Cross Section, dan Data Panel*, diakses pada 27 Maret 2018, <http://elsimhfeb11.web.unair.ac.id/artikel_detail-121077-Statistik%20Penelitian-Perbedaan%20Data%20Time%20Series,%20Data%20Cross%20Section,%20dan%20Data%20Panel.html>

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2018 Edisi 5*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 tahun 2017 perihal Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*, diakses pada Maret 2018, <www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*, diakses pada Maret 2018, <www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*, diakses pada Maret 2018, <www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia*, diakses pada Maret 2018, <www.ojk.go.id>.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.

Prabowo, Anggono Yuda. 2014. *‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk’* Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.

Putri, Yua Molek Winarti, dan Alien Akmalia. 2017. *‘Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015’* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.

Rabab’ah, Mwafag. 2015. *Factors Affecting the Bank Credit: An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks. International Journal of Economics and Finance*, vol. 7, no. 5, hal. 166-178.

Sania, Zulcha Mintachus, dan Dewi Urip Wahyuni. 2016. *Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, vol. 5, no. 1, hal. 1-15.

Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga, Semarang.

Sari, Greydi Normala. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)*. Jurnal EMBA, vol. 1, no. 3, hal. 931-941.

Sarwono, Jonathan dan Herlina Budiono. 2012. *Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS, dan Excel)*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sekaran, Uma. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.

Siamat, Dahla. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. LPFE-UI, Jakarta.

Siregar, Syofian. 2013. *Merode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Kencana, Jakarta.

Sufren dan Natanael, Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. AFABETA, Bandung.

Suindrawati, Lilis. 2015. 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Total Kredit yang Disalurkan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)' Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet. 2017. *Statistika Inferensial*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. 1998. Jakarta.

Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dalam Jutaan Rupiah

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Dana Pihak Ketiga (dalam Jutaan)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	5,206,254	6,862,051	9,223,779	7,097,361
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	8,112,281	10,819,859	12,019,807	10,317,316
3	Bank Central Asia Tbk.	447,941,585	473,698,478	530,165,317	483,935,127
4	Bank Bukopin Tbk.	61,409,953	71,433,651	78,453,092	70,432,232
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	6,439,811	6,998,086	7,769,787	7,069,228
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	299,021,042	351,281,658	412,147,567	354,150,089
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	7,876,660	7,183,831	6,312,303	7,124,265
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	600,404,370	642,774,004	723,845,458	655,674,611
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	99,276,915	118,839,797	147,991,571	122,036,094
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	115,000,551	113,568,295	101,567,370	110,045,405
11	Bank Ina Perdana Tbk.	1,626,441	1,734,291	1,800,961	1,720,564
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	4,059,271	4,344,547	4,188,586	4,197,468
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	576,325,801	613,160,929	687,949,844	625,812,191
14	Bank Bumi Arta Tbk.	4,450,003	5,211,686	5,695,444	5,119,044
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	168,269,411	171,073,273	170,031,854	169,791,513
16	Bank Sinarmas Tbk.	15,514,394	20,069,679	22,688,014	19,424,029

Lampiran 1 (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Dana Pihak Ketiga (dalam Jutaan)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	50,620,969	56,463,429	60,813,948	55,966,115
18	Bank Victoria International Tbk.	16,162,721	17,127,415	19,487,139	17,592,425
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	1,204,318	1,470,891	1,615,094	1,430,101
20	Bank Artha Graha International Tbk.	19,573,542	21,471,965	20,848,803	20,631,437
21	Bank Mayapada International Tbk.	32,007,122	41,257,417	51,640,347	41,634,962
22	Bank Mega Tbk.	51,128,437	49,801,427	51,088,553	50,672,806
23	Bank Mitraniaga Tbk.	1,689,688	1,803,224	1,989,542	1,827,485
24	Bank OCBC NISP Tbk.	71,601,129	85,492,306	101,021,845	86,038,427
25	Bank Nationalnobu Tbk.	4,452,759	4,801,247	7,538,890	5,597,632
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	121,060,898	122,406,327	135,769,775	126,412,333
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	52,991,654	62,749,458	72,827,957	62,856,356
Jumlah		2,843,427,980	3,083,899,221	3,446,492,647	3,124,606,616
Rata-rata		105,312,147	114,218,490	127,647,876	115,726,171
Tertinggi		600,404,370	642,774,004	723,845,458	655,674,611
Terendah		1,204,318	1,470,891	1,615,094	1,430,101
Standar Deviasi		186,298,027.67			

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 2

Data Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	19.06	22.12	23.68	21.62
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	16.43	17.7	20.64	18.26
3	Bank Central Asia Tbk.	16.86	18.65	21.9	19.14
4	Bank Bukopin Tbk.	14.2	13.56	15.03	14.26
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	26.65	28.26	35.12	30.01
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16.22	19.49	19.36	18.36
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	16.55	18.07	20.57	18.40
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	18.31	20.59	22.91	20.60
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	14.64	16.97	20.34	17.32
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	18.07	20.84	22.3	20.40
11	Bank Ina Perdana Tbk.	24.91	19.66	30.36	24.98
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	19.45	19.33	24.32	21.03
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16.6	18.6	21.36	18.85
14	Bank Bumi Arta Tbk.	15.07	25.57	25.15	21.93
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	15.39	16.16	17.71	16.42
16	Bank Sinarmas Tbk.	18.38	14.37	16.7	16.48
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	23.19	24.52	25.03	24.25

Lampiran 2 (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Capital Adequacy Ratio (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
18	Bank Victoria International Tbk.	18.35	19.3	24.58	20.74
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	31.07	30.5	26.84	29.47
20	Bank Artha Graha International Tbk.	15.95	15.2	19.92	17.02
21	Bank Mayapada International Tbk.	10.25	12.97	13.34	12.19
22	Bank Mega Tbk.	15.23	22.85	26.21	21.43
23	Bank Mitraniaga Tbk.	18.53	15.2	17.91	17.21
24	Bank OCBC NISP Tbk.	18.74	17.32	18.28	18.11
25	Bank Nationalnobu Tbk.	48.38	27.48	26.18	34.01
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	15.62	19.94	20.32	18.63
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	16.08	16.21	18.43	16.91
Jumlah		518.18	531.43	594.49	548.03
Rata-rata		19.19	19.68	22.02	20.30
Tertinggi		48.38	30.50	35.12	34.01
Terendah		10.25	12.97	13.34	12.19
Standar Deviasi		5.66			

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 3

Data Perkembangan *Non Performing Loan* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Non Performing Loan</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1.32	1.32	1.36	1.33
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.24	0.75	2.94	1.31
3	Bank Central Asia Tbk.	0.22	0.22	0.31	0.25
4	Bank Bukopin Tbk.	2.07	2.13	2.79	2.33
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.52	1.36	2.18	1.69
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.39	0.91	0.44	0.58
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1.41	3.98	4.07	3.15
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.36	0.52	1.09	0.66
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2.76	2.11	1.85	2.24
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.34	1.98	1.96	1.76
11	Bank Ina Perdana Tbk.	0.61	0.08	2.29	0.99
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.7	0.5	0.81	0.67
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.44	0.6	1.38	0.81
14	Bank Bumi Arta Tbk.	0.08	0.39	1.01	0.49
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.99	1.62	2.19	1.93
16	Bank Sinarmas Tbk.	2.56	2.99	1.47	2.34
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.38	0.42	0.38	0.39

Lampiran 3 (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Non Performing Loan (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
18	Bank Victoria International Tbk.	2.61	3.87	2.37	2.95
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	0.8	0.67	1.34	0.94
20	Bank Artha Graha International Tbk.	1.69	1.25	1.44	1.46
21	Bank Mayapada International Tbk.	1.23	2.26	1.22	1.57
22	Bank Mega Tbk.	1.34	1.8	2.59	1.91
23	Bank Mitraniaga Tbk.	0.12	0.31	2.34	0.92
24	Bank OCBC NISP Tbk.	0.8	0.78	0.77	0.78
25	Bank Nationalnobu Tbk.	0	0	0	0.00
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.46	0.42	0.74	0.54
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.04	0.86	0.75	0.88
Jumlah		28.48	34.10	42.08	34.89
Rata-rata		1.05	1.26	1.56	1.29
Tertinggi		2.76	3.98	4.07	3.15
Terendah		0.00	0.00	0.00	0.00
Standar Deviasi		0.97			

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 4

Data Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016 dalam Persen (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	88.49	87.15	88.25	87.96
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	58.13	55.78	55.34	56.42
3	Bank Central Asia Tbk.	76.77	81.06	77.12	78.32
4	Bank Bukopin Tbk.	83.89	86.34	86.04	85.42
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	101.3	101.61	80.93	94.61
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	87.81	87.77	90.41	88.66
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	85.19	90.17	84.18	86.51
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	81.68	86.88	87.77	85.44
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	108.86	108.78	102.66	106.77
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	92.6	87.53	91	90.38
11	Bank Ina Perdana Tbk.	75.07	82.83	76.3	78.07
12	Bank Maspion Indonesia Tbk.	77.2	92.96	99.88	90.01
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	82.02	87.05	85.86	84.98
14	Bank Bumi Arta Tbk.	79.45	82.78	79.03	80.42
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	95.62	94.87	95.37	95.29
16	Bank Sinarmas Tbk.	83.88	78.04	77.47	79.80
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	97.67	97.25	95.42	96.78

Lampiran 4 (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Loan to Deposit Ratio (dalam persen)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
18	Bank Victoria International Tbk.	70.25	70.17	68.38	69.60
19	Bank Dinar Indonesia Tbk.	69.62	77.29	81.91	76.27
20	Bank Artha Graha International Tbk.	87.62	80.75	86.39	84.92
21	Bank Mayapada International Tbk.	81.25	82.99	91.4	85.21
22	Bank Mega Tbk.	65.85	65.05	55.35	62.08
23	Bank Mitraniaga Tbk.	51.97	59.34	50.27	53.86
24	Bank OCBC NISP Tbk.	93.59	98.05	89.86	93.83
25	Bank Nationalnobu Tbk.	53.99	72.53	53	59.84
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	90.51	94.22	90.07	91.60
27	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	93.18	88.13	86.7	89.34
Jumlah		2213.46	2277.37	2206.36	2232.40
Rata-rata		81.98	84.35	81.72	82.68
Tertinggi		108.86	108.78	102.66	106.77
Terendah		51.97	55.78	50.27	53.86
Standar Deviasi		13.32			

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8481473.07807
	Absolute	.163
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

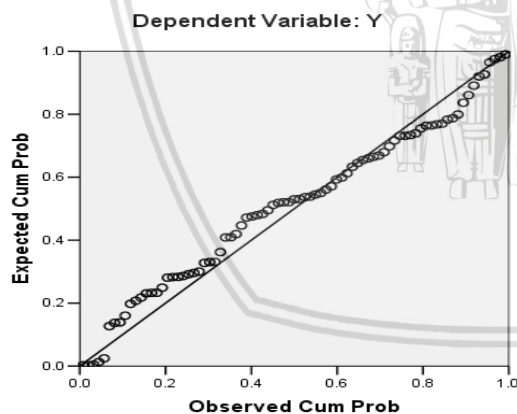
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 6

Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

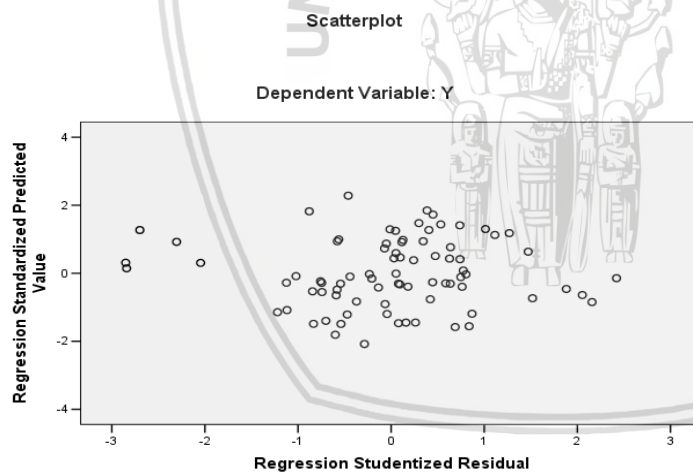
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.818	1.222
	X2	.854	1.171
	X3	.864	1.158
	X4	.885	1.130

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.582	1.22499	2.202

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 10

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.263	4	43.316	28.866	.000 ^a
	Residual	114.045	76	1.501		
	Total	287.307	80			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.643	1.791		2.034	.045
	X1	.613	.083	.587	7.353	.000
	X2	.039	.026	.116	1.482	.143
	X3	-.512	.152	-.261	-3.362	.001
	X4	.033	.011	.229	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.643	1.791		2.034	.045
	X1	.613	.083	.587	7.353	.000
	X2	.039	.026	.116	1.482	.143
	X3	-.512	.152	-.261	-3.362	.001
	X4	.033	.011	.229	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Lampiran 13

Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.582	1.22499	2.202

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

